

ANALISIS DESKRIPTIF PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ICE CREAM PIKSA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 6 MI

Nurhafiza Fitri¹, Rora Rizky Wandini², Luthfi Hakim³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurhafiza0611@gmail.com¹, rorarizkiwandini@uinsu.ac.id²,
qoriluthfihakim150902@gmail.com³

Abstract (English)

This study aims to conduct a descriptive analysis of the use of Ice Cream Piksa media in the teaching of Social Sciences (IPS) in the sixth grade. The focus of this research is to illustrate the extent to which the implementation of Ice Cream Piksa media as a tool in IPS learning can enhance the quality of the process and outcomes of student learning. This research method employs a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of the study involve teachers and sixth-grade students who use Ice Cream Piksa media in IPS learning. Data collection is conducted through observation, interviews, and documentation. The results of the descriptive analysis indicate that the use of Ice Cream Piksa media in IPS learning in the sixth grade contributes positively to the learning process. The media can capture students' attention, facilitate the understanding of IPS concepts, and increase student engagement in the teaching and learning process. Additionally, various effective strategies for using Ice Cream Piksa media were identified in line with the characteristics of the IPS subject.

Article History

Submitted: 10 December 2023

Accepted: 19 December 2023

Published: 20 December 2023

Key Words

Media, Social Sciences, Learning.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis deskriptif terhadap penggunaan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 6. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana penerapan media Ice Cream Piksa sebagai alat bantu pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian melibatkan guru dan siswa kelas 6 yang menggunakan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS di kelas 6 memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep IPS, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ditemukan pula berbagai strategi penggunaan media Ice Cream Piksa yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS.

Sejarah Artikel

Submitted: 10 December 2023

Accepted: 19 December 2023

Published: 20 December 2023

Kata Kunci

Media, IPS, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran vital dalam membentuk pemahaman siswa terhadap realitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya di sekitar mereka. Untuk mendukung efektivitas

pembelajaran IPS, penggunaan media pembelajaran menjadi suatu hal yang strategis dan penting.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang terus-menerus dengan tujuan utama agar peserta didik dapat mencerna materi pelajaran. Ada berbagai faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, termasuk peran guru, partisipasi siswa, serta kondisi lingkungan sekolah dan dukungan orang tua. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dan situasi lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi (Ifrianti & Emilia, 2016).

Menurut Muchtar, penerapan materi IPS lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, berfokus pada peran guru yang memandu, dan cenderung mengarahkan isi materi hanya sebagai informasi tanpa mendorong pengembangan kemampuan berpikir nilai, sehingga lebih memupuk budaya menghafal ketimbang berpikir kritis. Pembelajaran IPS sering kali dianggap monoton dan bersifat ekspositoris, menyebabkan kurangnya antusiasme siswa dan mengakibatkan ketidakmenarikan dalam pembelajaran. Penting bagi guru untuk secara maksimal menarik minat siswa, karena minat siswa dianggap sebagai faktor kunci untuk keberhasilan pembelajaran IPS (Heriyanto, 2012).

Kehadiran media memegang peranan krusial dalam pembelajaran, memberikan manfaat signifikan bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Sebagai panduan bagi guru, media pembelajaran dapat memberikan arahan yang diperlukan dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa, media tersebut berperan sebagai alat bantu yang mendukung mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang efektif akan secara positif memengaruhi hasil belajar siswa (Islamiyah, 2017).

Media adalah instrumen yang dipergunakan untuk berkomunikasi dan menyajikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap media dapat dicapai apabila media yang dipakai mampu berfungsi sebagai perantara dalam komunikasi antara pengajar dan peserta didik, sehingga proses pengajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Dalam konteks efektivitas, penggunaan permainan memiliki potensi untuk memberikan pengalaman interaktif yang bermanfaat, terutama pada kalangan murid Sekolah Dasar, dan sekaligus menghadirkan pendekatan belajar yang menyenangkan kepada peserta didik (Supriatna & Hadi, 2023).

Oleh karena itu, seleksi media pembelajaran yang sesuai memiliki signifikansi yang tinggi, menghadirkan berbagai keuntungan. Dengan memilih media pendidikan secara cermat dan beragam, dapat mengatasi sikap pasif yang

mungkin muncul pada peserta didik. Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peran penting untuk: membangkitkan semangat belajar, memfasilitasi interaksi langsung antara murid dengan realitas sekitarnya, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing. (Suriyanti & Thoharudin, 2019).

Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian adalah media Ice Cream Piksa. Media ini memiliki potensi untuk meningkatkan daya serap informasi dan keterlibatan siswa melalui pendekatan visual yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis deskriptif terhadap penggunaan media Ice Cream Piksa pada mata pelajaran IPS di kelas 6, dengan fokus pada pemahaman peran Indonesia dalam kerja sama ASEAN di bidang ekonomi, politik dan budaya.

Pentingnya pemahaman peran Indonesia dalam kerja sama ASEAN menjadi landasan utama pemilihan materi pembelajaran ini, mengingat peran Indonesia sebagai salah satu anggota aktif dalam organisasi regional tersebut. Dengan menggunakan media Ice Cream Piksa, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks, serta meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa kelas 6.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS kelas 6, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif di tingkat madrasah. Implikasi penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada para pendidik untuk lebih memanfaatkan potensi media pembelajaran Ice Cream Piksa guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat kelas 6.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pandangan Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang melibatkan intervensi manusia, dengan fokus khusus pada karakteristik, kualitas, dan hubungan di antara kegiatan tersebut. (Zulhairi et al., 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS di kelas 6. Subjek penelitian melibatkan guru dan siswa kelas 6 di MIS Mutiara Aulia.

Melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan media Ice Cream Piksa. Observasi dilakukan untuk menilai interaksi guru dan siswa, efektivitas media, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Wawancara dengan guru untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam tentang persiapan, pelaksanaan, dan dampak penggunaan media Ice Cream Piksa. Mengumpulkan dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi pengajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data melibatkan pengelompokan temuan berdasarkan tema-tema tertentu, pengidentifikasian pola-pola, dan penyusunan deskripsi yang mendalam mengenai penggunaan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumen, sehingga memperkuat validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mencerminkan dampak positif penggunaan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS di kelas 6 MI. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi peran Indonesia dalam kerja sama ASEAN dan menunjukkan respon yang positif terhadap metode pembelajaran yang inovatif ini.

Siswa menanggapi media Ice Cream Piksa dengan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif, pertanyaan yang diajukan, dan diskusi kelompok yang aktif.

Guru melibatkan siswa dengan baik dalam penggunaan media Ice Cream Piksa. Mereka berhasil menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mendukung keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Media Ice Cream Piksa memberikan ruang kreatif bagi guru dalam menyampaikan materi. Penggunaan elemen visual, dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

Adanya indikasi pertumbuhan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Siswa menunjukkan ketertarikan lebih lanjut terhadap topik yang disajikan dan memiliki keinginan untuk lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS di kelas 6 MI memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan ini dapat diatributkan pada berbagai faktor, termasuk daya tarik visual media, interaktivitas yang diperoleh, dan keterlibatan aktif siswa.

Pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menarik telah terbukti dalam penelitian ini. Media Ice Cream Piksa bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan minat belajar siswa. Meskipun demikian, ada potensi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media ini melalui pelatihan lebih lanjut bagi guru dan pengembangan konten yang lebih kontekstual sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang peran media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

KESIMPULAN

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media Ice Cream Piksa dalam pembelajaran IPS di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan media Ice Cream Piksa secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi peran Indonesia dalam kerja sama ASEAN. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah melalui pembelajaran dengan media ini.

Respon positif siswa terhadap media Ice Cream Piksa mencerminkan bahwa pendekatan visual dan interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung pertumbuhan minat belajar. Guru memainkan peran penting dalam berhasilnya implementasi media Ice Cream Piksa. Keterampilan guru dalam mengintegrasikan media ini secara efektif mempengaruhi kualitas penyampaian informasi dan interaksi di dalam kelas. Penggunaan media Ice Cream Piksa memberikan ruang inovasi dalam strategi pembelajaran. Guru dapat lebih kreatif dalam menyajikan materi, menggabungkan berbagai elemen multimedia, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Terdapat indikasi pertumbuhan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Keinginan siswa untuk aktif berpartisipasi dan mendalami topik-topik yang diajarkan meningkat, menciptakan landasan yang baik untuk pembelajaran berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Heriyanto, B. (2012). Pengembangan Cd Interaktif Pembelajaran Ips Materi Bencana Alam. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jess.v1i1.73>

- Ifrianti, S., & Emilia, Y. (2016). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Min 10 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3, 1–2.
- Islamiyah, T. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Permainan Monopoli. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7301>
- Supriatna, H., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Permainan LUDO Untuk Pembelajaran IPS di SDIT Anak Kreatif Bandung Barat. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2337–2345. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Suriyanti, Y., & Thoharudin, M. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru IPS Terpadu. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3507>
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>